

## Pelatihan Terjemah Indonesia-Arab Untuk Menyusun Percakapan Bahasa Arab Di MA Darussalam Sengon Jombang

Dr. Fathur Rohman, M.Pd.I<sup>1</sup>, Restu Budiansyah Rizki, M.Pd<sup>2</sup>, Mohammad Arif  
Setyabudi, M.Pd.I<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>PBA. FAI. UNHAS  
<sup>2</sup>PBA. FAI. UNHAS  
<sup>3</sup>PBA. FAI. UNHAS

E-mail : [email1@domain.ekstensi](mailto:email1@domain.ekstensi)<sup>1</sup>

---

### Abstrak

*Madrasah Aliyah Darussalam Sengon Jombang merupakan Madrasah yang menekankan kepada peserta didiknya agar dapat melakukan percakapan menggunakan bahasa Arab sehingga di sana program khusus yang mengajarkan hal tersebut, namun sampai saat ini masih mendapat kesulitan dalam hal mengajarkan peserta didiknya untuk bisa menyusun bercakapan bahasa Arab melalui kalimat-kalimat berbahasa Indonesia. Untuk itulah, kegiatan PKM pelatihan Terjemah Indonesia-Arab Untuk Menyusun Percakapan Bahasa Arab Di MA Darussalam Sengon Jombang ini diselenggarakan sehingga setelah mengikuti kegiatan ini peserta didik dapat memiliki keterampilan dan kompetensi untuk menyusun percakapan bahasa Arab melalui terjemah teks berbahasa Indonesia, serta mereka dapat memperaktekkannya secara langsung di hadapan peserta pelatihan yang lainnya yang nantinya bisa diperaktekkan dalam percakapan sehari-hari di lingkungan Madrasah.*

**Kata kunci:** Terjemah Indonesia-Arab, Percakapan bahasa Arab

### 1. PENDAHULUAN

MA Darussalam Sengon Jombang adalah Madrasah di lingkungan pondok pesantren Darussalam Sengon Jombang. Pondok pesantren ini terkenal sebagai pondok pesantren alumni Gontor sehingga identic dengan pengembangan bahasa asing termasuk bahasa Arab di dalamnya, sehingga Madrasah Aliyah Darussalam Sengon ini juga memiliki tugas yang sama yaitu bagaimana menjadikan peserta didikannya mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Untuk itulah, kegiatan pengembangan bahasa Arab di Madrasah ini merupakan program yang menyatu dengan program pesantren sehingga semua peserta didiknya adalah satri pesantren Darussalam Sengon Jombang, dan para peserta didik harus mengikuti kegiatan program bahasa baik yang ada di madrasah ataupun di pondok, diantara program pembinaan bahasa Arab itu adalah *Nafira*.

Di dalam lingkup MA Darussalam Sengon Jombang telah menerapkan Kurikulum 2013 namun karena disini adalah lingkungan pondok pesantren maka kurikulum pun diberikan tambahan kurikulum khusus. Kurikulum khusus yang dimaksudkan adalah *Nafira* atau kepanjangannya adalah (*Nahdlatul Firaghibin Lughotul Arabiyah*). Program kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan berbahasa Arab di MA Darussalam Sengon Jombang, karena dalam program ini para peserta didik diajari percakapan bahasa Arab, namun setelah puluhan tahun program ini terdapat masih dijumpai para

peserta didik yang belum bisa menyusun percakapan bahasa Arab dalam kesehariannya karena hanya mengingat apa yang dihafal dalam pembelajaran di program tersebut, sementara bila menghadapi bercakapan baru atau ingin mengungkapkan susunan kalimat dalam bahasa Arab dalam percakapannya mereka mengalami kesulitan, padahal dalam pikiran mereka sudah sangat sempurna susunan bahasa Indoensianya, tetapi tidak bisa disuarakan dalam bentuk susunan bahasa Arab.

Untuk itulah, perlu kiranya peserta didik di Madrasah Darussalam Sengon Jombang ini diberi pelatihan menerjemah teks Indonesia-Arab untuk menyusun percakapan bahasa Arab agar nantinya mereka dapat menggunakannya saat hendak berbicara bahasa Arab. Penerjemahan merupakan perubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain atau perubahan dari suatu bahasa - biasa disebut bahasa sumber - ke dalam bahasa lain - biasa disebut bahasa penerima atau bahasa sasaran. Yang dimaksud dengan bentuk bahasa ialah kata, frase, klausa, paragraf, dan lain-lain, baik lisan maupun tulisan. Dalam penerjemahan, bentuk bahasa sumber diganti menjadi bentuk bahasa penerima. (Abdul Munip, 2008: 1) Meskipun praktik penerjemahan dengan pengertian tertentu telah dilakukan orang sejak lama, bidang ilmu ini masih dianggap baru. Karena itu, dipandang perlu untuk menjelaskan cakupan ilmu terjemah dan hal-hal yang terkait dengannya. Maka berikut ini akan dikemukakan konsep terjemah dan menerjemah, kedudukan terjemah dalam linguistik, dan unsur-unsur yang membentuk bidang ilmu terjemah sebagai sebuah kesatuan. Pemahaman tentang masalah ini sangat penting untuk memberikan arah kepada peminat yang ingin mengetahui lebih jauh ihwal dunia penerjemahan, baik dalam kedudukannya sebagai praktisi maupun sebagai ahli yang menggali dan mengembangkan ilmu ini. (Syihabuddin, 2016: 24)

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan terjemah Indonesia-Arab Untuk menyusun percakapan bahasa Arab di MA Darussalam Sengon Jombang diikuti oleh 20 peserta didik dan dua guru pendamping bahasa. Adapun kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

### Pembukaan

Kegiatan PKM Pelatihan terjemah Indonesia-Arab Untuk menyusun percakapan bahasa Arab di MA Darussalam Sengon Jombang diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh salah satu guru yang telah ditunjuk untuk mendampingi kegiatan PKM ini, Ibu guru yang membuka acara kegiatan ini menyampaikan tentang gambaran kegiatan PKM ini serta membacakan susunan acara kegiatan ini agar semua peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini bisa memahami tentang pentingnya mengikuti kegiatan latihan menerjemah teks Indonesia-Arab, karena menerjemah harus melibatkan usaha mengubah teks bahasa sumber menjadi teks bahasa sasaran sehingga dapat dijamin bahwa (1) makna permukaan kedua teks tersebut akan memiliki kesamaan setepat mungkin, dan (2) struktur bahasa sumber akan dipertahankan setepat mungkin, tetapi jangan terlalu tepat sehingga struktur bahasa sasarannya menjadi rusak. (Syihabuddin, 2016: 24)

Penyampaian materi PKM terjemah Indonesia Arab

Setelah guru membuka acara PKM ini, guru menyerahkan kepada pemateri PKM, kemudian pemateri menyampaikan materi tentang teknik menerjemah teks Indonesia ke dalam teks bahasa Arab. Penyampaian materi terjemah Indonesia-Arab diawali dengan menjelaskan beberapa cara menerjemahkan kalimat yang didalamnya terdapat kata tanya seperti apa, siapa, dimana, berapa, bagaimana, dan lain-lain. Hal itu dilakukan karena dalam sebuah percakapan bahasa Arab penting untuk bisa bertanya dengan benar sebab percakapan akan terhenti bila tidak ada pihak yang bertanya, dan sering kali dijumpai masih ada yang salah dalam membuat kalimat pertanyaan dalam bahasa Arab karena terpengaruh susunan dalam bahasa Indonesiannya. Untuk itulah, perlu memahami beberapa strategi menerjemah teks Indonesia ke dalam bahasa Arab yang diantaranya adalah:

#### 1 ) Penambahan Informasi

Menurut Newmark ( 1988 : 91 ) informasi yang ditambahkan tersebut biasanya bersifat kultural ( timbul karena perbedaan latar belakang budaya bahasa sumber dan bahasa target , teknikal ( berhubungan dengan topik ) atau linguistik ( yang menjelaskan sifat kata yang arbitrer ) . Informasi yang ditambahkan tersebut bisa dimasukkan kedalam teks dengan cara meletaknya dalam tanda kurung , atau di luar teks ( dengan menggunakan sebuah catatan kaki atau anotasi ) . Menurut Nida penambahan informasi juga dapat disebabkan oleh kemungkinan untuk mengubah jenis kata keika mentransformasi kalimat pasif menjadi aktif atau sebaliknya , pasif menjadi aktif . Kata " cut dalam ' I cut my finger " merupakan kata kerja aktif . Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia , kata itu harus diubah menjadi kata pasif tersayat ( was cut ) dan tambahan kata - kata " oleh pisau diperlukan untuk mengungkapkan bahwa hal itu terjadi karena kecelakaan

#### 2 ) Pengurangan Informasi Baker ( 1992 : 40 )

Pengurangan informasi dilakukan dengan menghilangkan sebuah unsur leksikal dalam rangka melakukan penyesuaian dengan pola tata bahasa atau semantik bahasa target . Strategi ini mungkin terdengar aneh , tapi dalam konteks tertentu penghilangan sebuah kata atau ungkapan dalam menterjemahkan justru diperlukan untuk mempermudah pemahaman makna secara dalam bahasa target . Seperti contoh : kata benda ( noun ) jamak dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh faktor morfologis ( seperti child / children ; foot / feet ) dan faktor fonologis ( misalnya , pen / pens ; brush/brushes ) dalam kondisi tertentu , sebuah kata benda jamak juga diawali oleh sebuah penunjuk kejamakan , seperti " some books , much money , seven icon . Jika ekspresi ganda seperti ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia , redundansi akan terjadi.

#### 3 ) Penyesuaian Struktural ( Transposisi )

Penyesuaian struktural , yang kadang - kadang disebut dengan istilah transposisi atau alterasi , merujuk pada suatu perubahan bentuk dalam aspek gramatikal dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran perubahan bentuk bisa terjadi dalam bentuk perubahan kategori kata , jenis kata atau susunan kalimat. (Syamsi Setiyadi, 2017 : 27-28)

Latihan Menerjemah Percakapan berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab

Pemateri membagikan percakapan berbahasa Indoensia kepada setiap peserta. Setiap peserta mendapatkan tema percakapan yang berbeda sehingga tidak memberikan ruang untuk saling mencontek satu sama lain, dan setiap peserta diharuskan menerjemahkan percakapan yang diberikan ke dalam teks berbahasa Arab. Apabila peserta mengalami kesulitan dalam menerjemahkan, peserta dipersilahkan bertanya kepada pemateri. Pada sesi ini terjadi tanya jawab yang lebih intens karena beberapa peserta tidak mengetahui terjemah beberapa kosata bahasa Indonesia yang ada pada teks percakapan karena harus diterjemahkan ke dalam bahasa Arab agar bisa disusun menjadi percakapan berbahasa Arab.

#### Praktek Percakapan bahasa Arab

Setelah semua peserta menyelesaikan tugas menerjemahnya, setiap peserta diharuskan maju ke depan untuk mempraktekkan percakapan bahasa Arab yang telah mereka buat secara berpasangan, dalam hal ini peserta yang bertugas sebagai penanya diperkenankan untuk melihat tulisan untuk mempermudah percakapan karena peserta yang bertugas bertanya ini bukan peserta yang menerjemahkan percakapan bahasa Indoensia ke dalam bahasa Arab dengan tema yang berbeda, sedangkan peserta yang menerjemah percakapan tersebut bertugas sebagai pihak yang menjawab pertanyaan sehingga ia harus menghafal terlebih dahulu teks yang sudah ia terjemahkan ke dalam bahasa Arab sesuai tema yang diberikan oleh pemateri. Kegiatan ini sangat penting, karena dapat menumbuhkan kompetensi seorang penerjemah, Kompetensi penerjemahan terdiri atas dua kemampuan pokok, yakni (1) kemampuan menurunkan serangkaian teks target yang memungkinkan bagi teks sumber yang ada dan (2) kemampuan memilih dari serangkaian teks tersebut, 'secara cepat dan dengan kepercayaan diri yang benar (etis)' versi tertentu yang sangat tepat bagi pembaca. Pym (1992:175) menambahkan, definisi kompetensi penerjemahan seperti itu mengakui bahwa ada satu model teorisasi implisit dalam praktik penerjemahan, sepanjang penurunan target teks alternatif bergantung pada serangkaian hipotesis yang secara intuitif diaplikasikan. Teori sangat berkaitan dengan praktek. Tidak akan ada praktek tanpa teori. (Roswani Siregar, 2017: 97)

#### Koreksi hasil terjemah dan praktek muhasasaha

Setelah semua peserta mempraktek percakapan bahasa Arab yang telah mereka terjemahkan dari teks percakapan berbahasa Indoensia, kegiatan selanjutnya adalah sesi koreksi bersama oleh pemateri dengan menjelaskan kesalahan terjemah yang dilakukan oleh peserta dan pemateri menunjukkan bagaimana redaksi terjemahan yang benar di pada tulis agar semua peserta bisa memahami kesalahannya dan membenarkannya sehingga tidak melakukan kesalahan yang sama saat mereka melakukan percakapan berbahasa Arab nantinya. Karena paling tidak ada tiga alasan menilai terjemahan (p. 532). Pertama, penerjemah ingin meyakini bahwa terjemahannya itu akurat (accurate). Kedua, penerjemah ingin mengetahui apakah hasil terjemahannya itu jelas (clear) atau tidak. Artinya bahwa pembaca sasaran (target reader) dapat memahami terjemahan itu dengan baik. Ketiga, penerjemah ingin mengetahui apakah terjemahannya wajar (natural) atau tidak. Artinya apakah terjemahannya itu mudah dibaca dan menggunakan tata bahasa dan gaya yang wajar atau lazim sesuai dengan tata bahasa atau gaya yang digunakan oleh penutur Bsa. (Rudi Hartono, 2017: 49)

### 3.1 Simpulan

Peserta menjadi memahami bagaimana cara menerjemahkan kalimat pertanyaan yang sering digunakan dalam percakapan berbahasa Arab, selain itu peserta juga bisa memahami bagaimana cara menerjemahkan teks percakapan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, dimana susunan kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan susunan kalimat bahasa Arab yang masing-masing harus mengikuti kaidahnya sendiri-sendiri. Mereka juga bisa menerjemahkan teks percakapan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan tema-tema percakapan yang berbeda-beda dengan menggunakan uslub kalimat pertanyaan yang sudah disampaikan oleh pemateri dan teknik menerjemah yang juga sudah disampaikan oleh pemateri PKM. Selain itu mereka juga bisa mempraktekkan percakapan bahasa Arab yang merupakan hasil terjemahan dari teks percakapan bahasa Indonesia satu persatu sehingga dalam memori mereka akan mengingat tentang bagaimana membuat percakapan bahasa Arab dari teks berbahasa Indonesia.

### 3.2 Saran

Peserta didik yang mengikuti PKM ini masih perlu diberikan materi tambahan dalam hal menulis Arab dengan benar dan Madrasah agar memberikan materi khusus untuk menyusun teks percakapan dalam bahasa Arab agar peserta didik lebih terbiasa membuat percakapan bahasa Arab, meskipun harus ditulis dulu dalam bahasa Indonesia.

## 4. DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Munip, Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia (Yogyakarta, 2008)
- Syihabuddin, Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktik, (2016)
- Syamsi Setiyadi, *Penerjemahan Arab-Indonesia*, (Jakarta: Maninjau Press, 2017)
- Rudi Hartono, *Pengantar Ilmu Menerjemah*, (Semarang: Clptra Prima Nusantara, 2017)
- Roswani Siregar, Strategi Penerjemahan Dokumen Kontrak, (Medan: Pustaka Bangsa Pers, 2017)